

## **Pengaruh Ekspor, Impor dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017-2021**

**Hasna Nur Salsabila<sup>1</sup>, Fazhar Sumantri<sup>2</sup>, Khoerun Nadia Zulpa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UBSI BSD Tangerang selatan Banten Indonesia

e-mail: 64191639@bsi.ac.id<sup>1</sup>, fazhar.fzs@bsi.ac.id<sup>2</sup>, 64191401@bsi.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Indonesia masuk kedalam negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka sejak tahun 1982. Terdapat faktor yang memberi pengaruh besar kecilnya cadangan devisa yaitu ekspor, impor, nilai tukar, dan tingkat inflasi. Metode penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan penelitian ini berdasar dari berbagai literatur untuk mendorong hasil analisis kuantitatif. Data yang didapatkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan software SPSS. Pengujian data ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji F (simultan), uji t (parsial). Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan hasil BLUE (Best, Linear, Unbiased, dan Estimator) atau, model yang dibuat harus lolos dari penyimpangan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat di ambil ketentuan bahwa: Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan H4 diterima karena memiliki pengaruh besar antar variable independen terhadap variable dependen. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukan bahwa H1 diterima karena variable ekspor (X1) secara parsial berdampak signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. H2 ditolak karena variable impor atau (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas Cadangan Devisa Indonesia. H3 diterima karena variable inflasi atau (X3) secara parsial memberi dampak signifikan atas Cadangan Devisa Indonesia. Berlandaskan Uji Adjusted R Square memperoleh hasil variable independen (Ekspor, Impor, dan Inflasi) mempengaruhi variable dependen yaitu sebesar 43,9%. Sementara sisanya sebesar 56,1% dijabarkan dengan sebab-sebab lain diluar model yang tidak dipakai pada penelitian ini.

**Kata kunci:** *Ekspor, Impor, Tingkat Inflasi, Cadangan Devisa*

### **Abstract**

Indonesia has been included in a country that has implemented an open economic system since 1982. There are factors that influence the size of foreign exchange reserves, namely exports, imports, exchange rates, and inflation rates. This research method uses a quantitative method with this research based on various literatures to encourage quantitative analysis results. The data obtained are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI). This research uses SPSS software. Testing this data using the Classical Assumption Test, Normality Test, Multicollinearity Test, this test is carried out in order to get BLUE (Best, Linear, Unbiased, and Estimator) results or, the model created must pass deviations. that: Simultaneous test results (F test) show H4 is accepted because it has a large influence between independent variables on the dependent variable. The results of the partial test (t test) indicate that H1 is accepted because the export variable (X1) partially has a significant impact on Indonesia's foreign exchange reserves. H2 is rejected because the import variable or (X2) partially has no significant effect on Indonesia's Foreign Exchange Reserves. H3 is accepted because the inflation variable or (X3) partially has a significant impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves. Based on the Adjusted R Square test, the results of the independent variables (Exports, Imports, and Inflation) affect the dependent variable, which is 43.9%. While the remaining 56.1% is explained by other reasons outside the model that are not used in this study.

**Keywords :** *Exports, Imports, Inflation, Foreign Exchange Reserves*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka sejak tahun 1982. Sistem perekonomian terbuka berhubungan erat dengan kegiatan perdagangan internasional yang memiliki peran penting dalam membantu mencukupi keperluan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi dinegara. Pengertian perdangan internasional adalah perdagangan diantar negara termasuk ekspor impor. Dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka pihak asing akan mulai berlomba-lomba untuk memberikan pinjaman pada Indonesia. Bagi perekonomian Indonesia mengeksport barang yang terdapat di Indonesia sangatlah krusial untuk mendorong perekonomian Indonesia. Dengan menjual barang atau ekspor yang terdapat di Indonesia akan menghasilkan devisa. (Suwarno et al., 2021)

Ada berbagai indikator yang memberi pengaruh besar kecilnya cadangan devisa ialah ekspor, impor, nilai tukar, dan tingkat inflasi. Karena adanya sebuah aktivitas ekspor oleh suatu negara, negara tersebut meraih pendapatan yaitu devisa. Semakin bertambahnya aktivitas ekspor maka semakin banyak juga devisa yang didapatkan. Sehingga jika aktivitas menghadapi penurunan, maka akan terjadi penurunan devisa.

Keterkaitan antara impor dan cadangan devisa ialah bahwa impor ditentukan dari kesediaan dalam memperoleh komoditi yang bersaing dengan komoditi luar negeri. Sebuah perusahaan yang melakukan impor akan membutuhkan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi. Dengan begitu ketersediaan devisa akan memegang peranan penting pada kegiatan impor, mengingat bahwa suatu negara akan melakukan impor sebab produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi ketersediaan negara itu sendiri dan tidak dapat memproduksi. Dengan adanya keterhambatan pada kegiatan impor maka akan terjadi pula keterhambatan kegiatan didalam negara tersebut.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang kebutuhan utama rumah tangga secara terus-menerus. Data mengenai kenaikan harga-harga kebutuhan pokok ini dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator inflasi ini didesain oleh para ahli yang disebut dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Secara historis inflasi Indonesia lebih tinggi dari pada negara berkembang lainnya, seperti Thailand, Malaysia, dan sebagainya. Negaranegara ASEAN mengalami inflasi antara 3% sampai 5% pada periode tahun 2005- 2014. Sedangkan Indonesia tingkat rata-rata inflasi setahun sebesar 8,5% dalam periode yang sama. Salah satu penyebabnya ialah Indonesia mengimpor bahan bakar minyak. Apabila harga bahan bakar mengalami kenaikan, memicu biaya transportasi akan naik (seperti: angkot, bis, taksi, dan transportasi lainnya) dan biaya-biaya lainnya juga akan mengalami kenaikan. (Susanto & Pangesti, 2021)

Cadangan devisa termasuk kedalam parameter penting untuk mengukur sejauh mana sebuah negara dapat menjalankan perdagangan internasional dan menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Berdasarkan laporan statistik mencatat, cadangan devisa indonesia mencapai US\$144,90 miliar pada 2021, jumlah itu naik 6,56% dibanding tahun 2020 yang sebesar US\$135,89 miliar, kemudian pada tahun 2019 tercatat US\$129,2 miliar, pada tahun 2018 tercatat US\$ 120,65 miliar, dan pada tahun 2017 tercatat US\$130,19 miliar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan memakai teori dan data yang berhubungan dengan penelitian ini bersumber dari berbagai literatur untuk mendukung hasil analisis kuantitatif. Data yang didapatkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). penelitian ini menggunakan software SPSS. Pengujian data penelitian ini memakai Uji Asumsi Klasik karena sebagai prasyarat analisis regresi berganda yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

### Variable Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variable Independen,yaitu :  
X1 : Ekspor.  
X2 : Impor,  
X3 : Tingkat inflasi
2. Variable Dependen,yaitu :  
Y : Cadangan Devisa

### Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak ada dampak antara variable independen dengan variable dependen.

H<sub>1</sub> : Adanya dampak Ekspor dari cadangan devisa indonesia secara parsial

H<sub>2</sub> : Adanya dampak Impor dari cadangan devisa indonesia secara parsial

H<sub>3</sub> : Adanya dampak Inflasi dari cadangan devisa indonesia secara parsial

H<sub>4</sub> : Adanya dampak antara variable indepen atas variable dependen secara simultan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian ini dilakukan agar memperoleh hasil BLUE (Best, Linear, Unbiased, dan Estimator) dengan kata lain, model yang dibuat harus melewati penyimpangan. Uji Normalitas,Uji Multikolinieritas,UjiHeteroskedastisitas,Uji Autokorelasi. Jika salah satu dari ke empat asumsi ini tidak dipatuhi maka persamaan yang didapat tidak lagi bersifat BLUE dan akan menyebabkan penetapan keputusan melewati Uji F dan Uji T membuat tidak valid dan secara statistic membuat kekeliruan kesimpulan.

1. Uji Normalitas

#### Hasil Analisis Kolmogorov-Smirnov

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,354

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) 0,354 > 0,05 sehingga residual yang diuji berdistribusi normal.

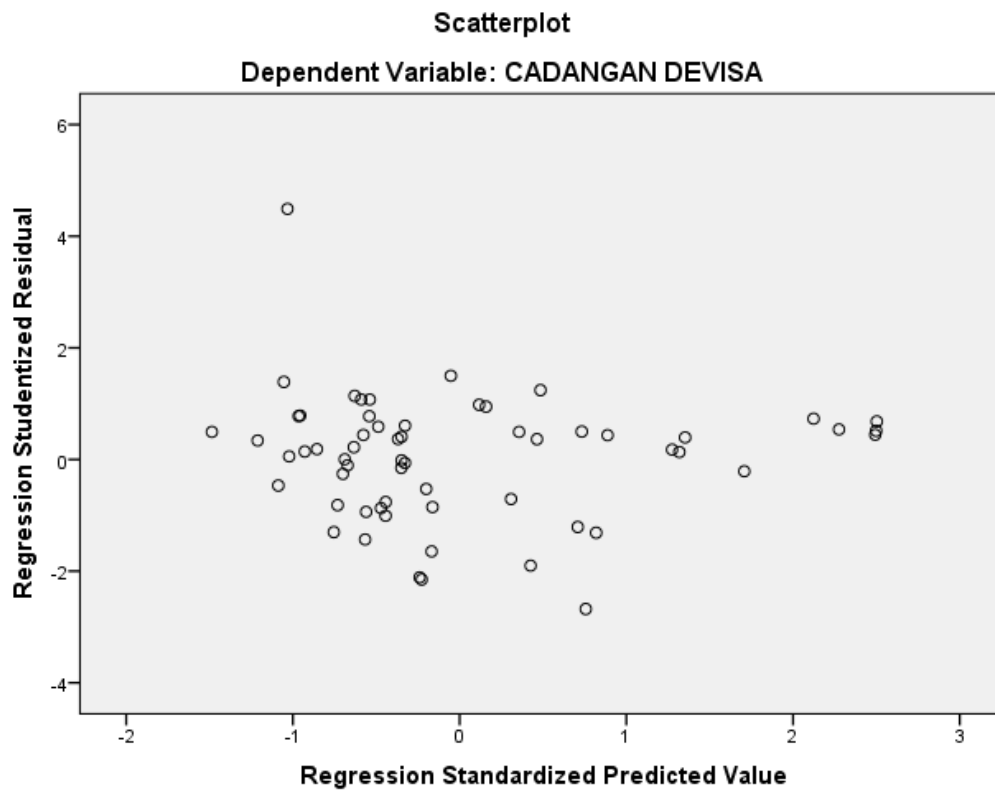
2. Uji Multikolinieritas

#### Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai VIF dan Tolerance

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X1	0,608	1,644
X2	0,686	1,457
X3	0,844	1,184

Dari tabel tersebut memperlihatkan untuk nilai *tolerance* variable Ekspor sebesar 0,608, Impor 0,686, dan Inflasi sebesar 0,844 yang bernilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF variable Ekspor sebesar 1,644, Impor sebesar 1,457, dan Inflasi sebesar 1,184 yang berniali kurang dari 10 yang mana tidak terjadi gejala Multikolinieritas di dalam variable yang digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot membuktikan bahwa terlihat pola yang jelas. Titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan hingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji AutoKorelasi

Model	Durbin Watson
1	2.149

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel yang tertera diatas maka diketahui angka DW sebesar 2,149 dengan  $dL = 1,4797$  dan  $dU = 1,6889$ . Pengambilan keputusan untuk kondisi Autokorelasi di  $4 - dU$  ( $4 - 1,6889 = 2,3111$ ), dimana pendeteksian Autokorelasi ialah  $1,4797 < 2,149 < 2,3111$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa model tidak mengalami Autokorelasi.

**Uji Korelasi Dan Regresi Berganda**

1. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstanderzided Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	110147.049	5964.595		18.467	0.000
1			Beta		
EKSPOR	1.980	0.378	0.638	5.24	0
IMPOR	-0.467	0.286	-0.187	-1.633	0.108
INFLASI	-18.977	7.279	-0.269	-2.607	0.012

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel yang tertera diatas, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 110147.049 + 1.980X_1 - 0.467X_2 - 18.977X_3$$

Dari persamaan diatas, dapat dianalisis, menjadi :

- a. Hasil konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 110147.049 artinya Ketika Ekspor ( $X_1$ ), Impor ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ) dianggap konstan maka nilai Cadangan Devisa Indonesia akan naik sebesar 110147.049 Miliar USD.
- b. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 1.980 artinya Ketika Ekspor ( $X_1$ ) naik sebesar 1 Juta USD, maka Cadangan Devisa Indonesia naik sebesar 1.980 miliar USD jika variable Impor dan Inflasi bersifat konstan.
- c. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar -0,467 artinya Ketika Impor ( $X_2$ ) naik sebesar 1 juta USD maka Cadangan Devisa Indonesia turun sebesar 0,467 miliar USD jika variable Ekspor dan Inflasi bersifat konstan.
- d. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar -18.977 artinya Ketika Inflasi ( $X_3$ ) naik sebesar 1% maka Cadangan Devisa Indonesia turun sebesar 18.977 miliar USD jika variable Ekspor dan Impor bersifat konstan

## 2. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	110147.049	5964.595		18.467	0.000
1 EKSPOR	1.980	0.378	0.638	5.24	0
IMPOR	-0.467	0.286	-0.187	-1.633	0.108
INFLASI	-18.977	7.279	-0.269	-2.607	0.012

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan pada hasil pengujian parsial yang telah dijabarkan pada tabel diatas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Berlandaskan analisis regresi didapat t hitung ekspor sebesar 5.240 positif. Nilai Sig sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $5.240 > 2.00324$ ). Dengan kata lain bahwa Ekspor secara parsial berpengaruh signifikan atas cadangan devisa Indonesia.
- b. Berlandaskan analisis regresi didapat nilai t hitung impor sebesar -1.633 negatif. Nilai Sig sebesar  $0.108 > 0.05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-1.633 < 2.00324$ ). Dengan kata lain bahwa impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas Cadangan Devisa Indonesia.
- c. Berlandaskan analisis regresi didapat nilai t hitung inflasi sebesar -2.607 negatif. Nilai sig sebesar  $0.012 < 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel ( $-2.607 > 2.00324$ ). Dengan kata lain bahwa inflasi secara parsial berdampak signifikan pada cadangan devisa Indonesia.

## 3. Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1930047930.520	3	643349310.173	18.287	.000 <sup>a</sup>
Residual	1970085784.063	56	35180103.287		

Total	3900133714.58 3	59
-------	--------------------	----

Dari tabel tersebut Uji F Simultan Anova diperoleh  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel  $18.287 > 2.77$  dengan signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Ekspor, Impor, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan pada Cadangan Devisa Indonesia periode 2017 – 2021.

#### 4. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.439	4298.674113 76	2.149

Sumber : Data diolah (2022)

Menunjukkan besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh ialah sebesar 0.439 yang berarti 43,9% pengaruh Cadangan Devisa dapat dijelaskan oleh ke empat variable independent yang digunakan (Ekspor, Impor, dan Inflasi) sedangkan sisanya 56.1% dinyatakan oleh sebab – sebab lain diluar model yang tidak diperlukan dalam penelitian ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukan bahwa H4 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antar variable independen atas variable dependen. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukan bahwa H1 diterima karena variable ekspor (X1) secara parsial berpengaruh signifikan atas Cadangan Devisa Indonesia. H2 ditolak karena variable impor atau (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas Cadangan Devisa Indonesia. H3 diterima karena variable inflasi atau (X3) secara parsial berdampak signifikan atas Cadangan Devisa Indonesia. Berdasarkan Uji Adjusted R Square mendapatkan hasil bahwa variable independen (Ekspor, Impor, dan Inflasi) mempengaruhi variable dependen yaitu sebesar 43,9%. Sementara sisanya sebesar 56,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dani, S. C. R., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2020). Pengaruh ekspor Impor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2019. In *Jurnal ecodunamika* (Vol. 3, Issue 2).
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). ANALISIS PENGARUH ESKPOR, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.779>
- Jalunggono, G., Cahyani, Y. T., & Juliprijanto, W. (2020). PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN KURS TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE TAHUN 2004 – 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1593>
- Khusnatun, L. L., & Hutajulu, D. M. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa INDONESIA. *Ekono Insentif*, 15(2). <https://doi.org/10.36787/jei.v15i2.583>
- Reny, & Agustina. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2).
- Sumantri, F., & Latifah, U. (2021). Analisa Pengaruh Marko Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2015-2019. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i2.617>

- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Suwarno, I., Wianto Putra, I. M., & Sutapa, I. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1). <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2933.48-53>